



## **PENGARUH PERDAGANGAN *MONDAY* DAN *FRIDAY EFFECT* TERHADAP RETURN SAHAM (STUDI KASUS SAHAM LQ 45 DI BURSA EFEK INDONESIA)**

**Reva Yuliani<sup>1</sup>, Gita Genia Fatihat<sup>2</sup>, Oliver Hasan Padmanegara<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Jurusan Manajemen,

<sup>1,2,3</sup> Universitas Widyatama

[revayuliani.ry@gmail.com](mailto:revayuliani.ry@gmail.com)

### **ABSTRACT**

This research is an empirical study on trading days and stock returns using the comparative method which aims to find out the differences in LQ45 stock movement transactions on Mondays and Fridays trading on the Indonesian Stock Exchange in the period August 2021 - January 2022. The Monday Effect is a phenomenon where stock returns will be relatively lower than the Weekend Effect. This study used a sample of 45 companies included in the LQ45 company. The data analysis technique used is multiple regression. The results show that there is a significant influence between Monday returns and the Weekend Effect on stock trading on the Indonesia Stock Exchange.

**Keyword : Monday Effect, Friday Effect, Return Saham**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan studi empiris pada hari perdagangan dan return saham dengan metode komparatif yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan transaksi pergerakan saham LQ45 pada hari senin dan hari jumat perdagangan bursa efek indonesia pada periode agustus 2021 – januari 2022. *Monday Effect* merupakan fenomena dimana return saham akan relatif lebih rendah dibandingkan dengan *Weekend Effect*. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 45 perusahaan yang masuk dalam perusahaan LQ45. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda, Hasil penelitian menunjukkan Terdapat pengaruh yang signifikan antara return *Monday* dan *Weekend Effect* pada perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia.

**Kata Kunci: Monday Effect, Friday Effect, Return Saham**

### **1. PENDAHULUAN**

Pasar modal adalah secara umum adalah kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal menjadi penghubung antara investor dengan perusahaan atau antara investor dengan institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen jangka panjang, seperti obligasi dan saham. Pada pasar yang efisien, perdagangan berlangsung secara jujur (*fair*), dimana semua pelaku pasar bertransaksi dengan pasar dasar informasi yang sama lengkap dan banyaknya dengan pelaku pasar lain pada saat yang sama, sehingga orang atau lembaga akan memperoleh apa yang mereka bayar dan tidak ada satu pelaku pasar pun yang lebih diuntungkan dari keuntungan *abnormal*, sekalipun mereka memiliki informasi yang lebih lengkap atau lebih cepat. Dengan demikian, harga yang terbentuk mencerminkan nilai komoditi yang sebenarnya. Kepanjangan

IHSG adalah singkatan dari Indeks Harga Saham Gabungan, yaitu grafik saham yang menunjukkan pergerakan rata-rata seluruh saham di dalam bursa efek. Dengan adanya grafik IHSG, masyarakat dan pelaku pasar modal dapat melihat ringkasan kondisi pasar modal BEI secara *real-time* tanpa harus menganalisa instrumen saham satu per satu. Dikutip dari laman [sikapiuangmu.ojk.go.id](http://sikapiuangmu.ojk.go.id), salah satu fungsi IHSG adalah digunakan untuk mengukur kinerja portofolio. Portofolio saham merupakan kumpulan aset investasi saham yang dimiliki perorangan atau perusahaan. Selain itu, fungsi lain dari IHSG adalah sebagai

indikator pergerakan pasar modal. Apabila tren IHSG sedang meningkat, maka bisa dipastikan harga saham dalam pasar modal juga turut meningkat. Sebaliknya, jika indeks harga sedang lemah, maka harga saham juga ikut menurun. Namun, perlu diingat bahwa nilai ini adalah nilai rata-rata. Bisa saja ada saham yang harganya berbeda jauh dari IHSG. Sementara itu menurut BEI, pengertian IHSG adalah indeks saham untuk mengukur kinerja semua saham di Papan Utama dan Papan Pengembangan BEI. Nama lain dari IHSG adalah Indonesia Composite Index. Selain IHSG, BEI memiliki sekitar 38 indeks saham lain dengan sudut pandang pengukuran berbeda-beda. Beberapa indeks saham selain IHSG adalah IDX80, LQ45, IDX Quality30, ISSI, dan sebagainya. Berikut adalah pergerakan IHSG LQ45 selama 5 Tahun terakhir pada tahun 2018 – 2022 sebagai berikut :



**Gambar 1.1 Pergerakan Indeks Saham LQ45**

Diketahui Indeks LQ45 merupakan salah satu indeks unggulan pasar modal lokal dimana indeks ini memiliki anggota saham-saham yang memiliki likuiditas perdagangan yang baik dan prospek usaha yang cerah. Dari pergerakan indeks saham LQ45 diatas terlihat bahwa pergerakan saham LQ45 selama 5 tahun berfluktuasi pada tahun 2020 mengalami penurunan akibat terdampaknya pandemi Covid-19 salah satunya sektor konstruksi memang menjadi salah satu sektor yang paling terdampak oleh pandemi Covid-19. Proyek-proyek konstruksi terpaksa mangkrak ketika Indonesia pertama kali kedatangan tamu tak diundang dari Wuhan, China.

Konsep pasar efisien pertama kali dikemukakan dan dipopulerkan oleh Fama (1970). Dalam konteks ini yang dimaksud dengan pasar adalah pasar modal (*capital market*) dan pasar uang. Suatu pasar dikatakan efisien apabila tidak seorangpun, baik investor individu maupun investor institusi, akan mampu memperoleh return tidak normal (*abnormal return*), setelah disesuaikan dengan risiko, dengan menggunakan strategi perdagangan yang ada. Artinya, harga-harga yang terbentuk di pasar merupakan cerminan dari informasi yang ada atau "*stock prices reflect all available information*". Ekspresi yang lain menyebutkan bahwa dalam pasar yang efisien harga-harga aset atau sekuritas secara cepat dan utuh mencerminkan informasi yang tersedia tentang aset atau sekuritas tersebut. Banyak penelitian yang telah melakukan penelitian sebelumnya dengan menggunakan variabel anomali dengan return saham ini dan mendapat hasil yang beragam.

Hari Senin dianggap sebagai hari yang terburuk dibanding hari lain sepanjang minggu karena merupakan hari pertama kerja dan sebaliknya, Jumat adalah hari terbaik karena merupakan hari kerja terakhir sebelum hari libur. Hal ini mengakibatkan investor cenderung merasa pesimis di hari Senin dan optimis di hari Jumat. Kecenderungan perilaku kurang rasional ini membuat return Senin secara rata-rata menjadi negatif. Faktor dari emiten yang mengumumkan berita-berita yang buruk pada hari terakhir perdagangan saham juga menjadikan return saham di hari Senin cenderung bersifat negatif. Investor akan segera menjual sahamnya dihari Senin ketika tahu mengenai berita buruk atas perusahaan. Hal ini termasuk sikap perilaku *overreaction* investor terhadap suatu informasi terkini. Kondisi ini juga tidak terlepas dari faktor psikologis karena secara psikologis investor akan bereaksi lebih dramatis (*overreaction*) terhadap informasi yang jelek.

Penelitian pada pasar modal India yang dilakukan oleh Paital & Panda (2018) mengenai “Hari perdagangan dan Weekend effect di Pasar Modal India” mengatakan bahwa hari perdagangan berperan dalam tingkat pengembalian yang dihasilkan dan weekend effect tidak terjadi dalam indeks Nifty 50, Nifty Midcap 50, dan Nifty Smallcap 50. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Rahmawati & Lina Nur Hidayati (2017) namun dilakukan pada pasar modal Indonesia, yang membuktikan bahwa ditemukan adanya pengaruh hari perdagangan terhadap return saham di BEI yaitu dengan ditemukannya fenomena Monday Effect tetapi tidak ditemukan adanya Weekend effect yang mengakibatkan return tertinggi terjadi diakhir pekan. Fenomena efek hari perdagangan ini mengatakan bahwa terdapat perbedaan return saham di setiap hari dalam satu minggu perdagangan.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Pasar Efisiensi

Pasar modal Efisien merupakan salah satu alat yang bisa dijadikan indikator untuk menentukan keberadaan pasar modal, yang mencerminkan semua informasi yang relevan dan terbuka tentang harga saham. Menurut Hartono (2014) efisiensi pasar secara informasi dapat dikelompokkan menjadi tiga macam bentuk, yaitu:

- a. Pasar efisiensi bentuk lemah (*weak form efficiency*)  
Keadaan dimana harga yang dicerminkan mencakup semua informasi yang ada pada catatan harga sebelumnya. Harga masa lalu dihubungkan dengan harga saham untuk membantu menentukan harga saham saat ini. Oleh karena itu, informasi historis tidak dapat langsung digunakan untuk memprediksi perubahan di masa yang akan datang untuk mendapat *abnormal return* karena sudah tercermin pada harga saham saat ini.
- b. Pasar efisiensi bentuk setengah kuat (*semi strong efficiency*)  
Keadaan dimana harga-harga tidak hanya mencerminkan harga di lampau, tetapi juga semua informasi yang di publikasikan. Informasi tersebut mencakup pengumuman laba dan deviden, perkiraan laba perusahaan, perubahan akuntansi, margin dan akuisisi serta stock split. Tujuannya adalah meminimalkan ketidaktahuan mengenai operasi perusahaan dan di maksudkan untuk menjelaskan serta memberikan gambaran kebenaran nilai dari suatu efek yang telah dikeluarkan oleh suatu emiten. Jadi semua informasi relevan yang diterbitkan menggambarkan harga saham yang relevan. Sehingga dapat disimpulkan dalam pasar efisiensi bentuk setengah kuat ini investor tidak dapat berekspektasi akan mendapatkan abnormal return jika strategi yang dilakukan hanya didasari oleh informasi yang telah dipublikasikan.
- c. Pasar efisiensi bentuk kuat (*strong efficiency*)  
Keadaan dimana harga tidak hanya mencerminkan semua informasi yang dipublikasikan, tetapi juga informasi yang didapat dari analisis fundamental tentang perusahaan dan perekonomian yang bersifat private. Sehingga dalam pasar efisiensi bentuk kuat ini investor tidak dapat memperoleh *abnormal return* karena informasinya privat.

Kriteria Pasar Efisien :

1. Investor banyak dan bertujuan untuk memaksimalkan profit (price taker) dan tidak dapat dipengaruhi harga.
2. Informasi yang murah dan merata.
3. Informasi bersifat acak.
4. Investor bereaksi dengan segera dan fully information. Informasi tentang sekuritas masuk ke pasar secara acak (random walk).
5. Pelaku pasar akan berupaya untuk melakukan penyesuaian harga dengan segera sebagai cerminan dari efek adanya informasi baru yang relevan.

### 2.2. Anomali Pasar

Anomali pasar merupakan suatu peristiwa yang dapat dimanfaatkan oleh investor untuk memperoleh abnormal return. Terdapat sedikitnya empat macam anomali pasar diantaranya yaitu anomali peristiwa, anomali musiman, anomali perusahaan, dan anomali akuntansi. Dalam penelitian ini penulis berfokus pada anomali musiman. Di dalam anomali musiman sendiri terdapat 6 jenis kategori, diantaranya adalah *January effect*, *weekday effect*, *time of day effect*, *week four effect*, *seasonal effect*, dan *holidays effect*. *January*

*effect* menunjukkan harga sekuritas yang cenderung naik pada bulan Januari. *Weekday effect* menunjukkan harga sekuritas yang cenderung naik pada hari Jum'at dan turun pada hari Senin.

Menurut Alajbeg et al., (2012) dalam artikelnya menyimpulkan pengujian empiris tidak mampu menolak atau menerima EMH, diperlukan kerangka teori tambahan yang mempelajari kondisi yang memberikan pilihan di pasar. Pelaku keuangan yang disarankan dalam perekonomian dunia, mampu melangkah lebih maju dengan memikirkan kemungkinan integrasi EMH terhadap ilmu-ilmu yang terkait seperti psikologi, sosiologi, perilaku keuangan dan statistik agar pemahaman tentang EMH lebih komprehensif.

### 2.3. Return Saham

Menurut Jogiyanto (2015:263), return saham adalah sebagai berikut: "Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Return dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang". Return harian dari indeks saham dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$Return = \frac{IHSI_t - IHSI_{t-1}}{IHSI_{t-1}}$$

Keterangan:

IHSI<sub>t</sub> = Indeks Harga Saham Individu penutupan harian pada hari ke - t

IHSI<sub>t-1</sub> = Indeks Harga Saham Individu penutupan harian pada hari ke - t-1

### 2.4. Hubungan Risiko dan Return

Investor dalam melakukan investasi tidak mungkin memperoleh keuntungan terus, tetapi juga ada resiko yang dihadapi dan ditanggungnya. Terdapat hubungan yang era tantara risiko dan return, yaitu apabila resiko tinggi maka akan memperoleh return yang tinggi, begitu sebaliknya apabila risiko rendah return juga rendah. Risiko dalam hal investasi merupakan perbedaan antara pendapatan yang diharapkan dengan pendapatan yang benar diterima oleh investor.

### 2.5. Saham LQ45

Indeks LQ 45 merupakan indeks saham dari 45 saham perusahaan publik yang dapat diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks ini mencakup 45 saham yang paling likuid, (memiliki tingkat transaksi perdagangan yang tinggi) dan memiliki nilai kapitalisasi pasar yang besar. LQ 45 adalah representasi/cerminan harga saham dari 45 emiten yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas tertinggi dan kapitalisasi pasar terbesar dengan kriteria-kriteria lain yang sudah ditentukan. Review dan penggantian saham dilakukan oleh BEI setiap 6 bulan sekali pada bulan Februari dan Agustus.

### 2.6. Monday Effect

Variabel bebas dalam penelitian ini salah satunya adalah *Monday effect*. Monday effect merupakan fenomena dimana return pada hari Senin menjadi negatif yang diakibatkan oleh melemahnya optimisme investor karena Senin dianggap sebagai dimulainya aktivitas setelah sebelumnya mendapat libur sehingga orang akan merasa lebih pesimis terhadap saham yang mereka miliki (Desak Nyoman dalam Maulaya, 2016). Return hari Senin dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{Senin} = \frac{IHSI_{senin} - IHSI_{jumat}}{IHSI_{jumat}}$$

Keterangan:

R Senin = indeks harga saham individu pada hari Senin dikurangi dengan indeks harga saham individu hari Jumat pada Minggu sebelumnya dibagi dengan indeks harga saham individu hari Jumat pada Minggu sebelumnya

### 2.7. Friday Effect

Variabel bebas dalam penelitian ini salah satunya adalah *Friday Effect*. *Monday effect* merupakan fenomena dimana return pada hari Jumat menjadi positif yang diakibatkan oleh melemahnya optimisme investor karena Senin dianggap sebagai dimulainya aktivitas setelah sebelumnya mendapat libur sehingga orang akan merasa lebih pesimis terhadap saham yang mereka miliki (Desak Nyoman dalam Maulaya, 2016). Return hari Jumat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{\text{Jumat}} = \frac{IHSI_{\text{Jumat}} - IHSI_{\text{Kamis}}}{IHSI_{\text{Kamis}}}$$

Keterangan :

R Jumat = indeks harga saham individu pada hari Jumat dikurangi dengan indeks harga saham individu hari Kamis pada dibagi dengan indeks harga saham individu hari Kamis.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis ketiga dalam penelitian ini:

H<sub>1</sub> : *Monday effect* pada hari perdagangan saham berpengaruh terhadap *return saham*

H<sub>2</sub> : *Weekend effect* pada hari perdagangan saham berpengaruh terhadap *return saham*

H<sub>3</sub> : *Monday effect* dan *Weekend effect* berpengaruh terhadap *return saham* secara simultan

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi empiris tentang hari perdagangan dan return saham harian yang masuk dalam daftar Indeks LQ 45 menggunakan metode komparatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Data sekunder dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif, one sample t-test, independent sample t-test, dan regresi linear berganda. Penelitian ini dilakukan pada return saham harian indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan waktu penelitian dimulai pada Agustus 2021 sampai dengan Januari 2022. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Dalam pengumpulan data menggunakan data sekunder yang diambil dari [www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com) dan [www.idx.com](http://www.idx.com). Data yang terkumpul kemudian dilakukan uji prasyarat analisis. Jenis uji prasyarat (uji asumsi klasik) yang digunakan antara lain: uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi. Uji hipotesis yang digunakan yaitu one sample t-test, independent sample t-test, dan analisis regresi berganda. Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk indeks LQ 45 di BEI yang berjumlah 45 perusahaan dengan data sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Daftar Saham LQ45 Periode Agustus 2021 – Januari 2022**

No	Kode	Nama Emiten	No	Kode	Nama Emiten
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.	24	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
2	ADRO	Adaro Energy Tbk.	25	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	26	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
4	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	27	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
5	ASII	Astra International Tbk.	28	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	29	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	30	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	31	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	32	PTBA	Bukit Asam Tbk. PP (Persero) Tbk.
10	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	33	PTPP	PP (Persero) Tbk.
11	BRPT	Barito Pacific Tbk.	34	PWON	Pakuwon Jati Tbk.

*Pengaruh Perdagangan Monday Dan Friday Effect Terhadap Return Saham (Studi Kasus Saham Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia) (Reva Yuliani, Gita Genia Fatihat, Oliver Hasan Padmanegara)*

12	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	35	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
13	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	36	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
14	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.	37	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
15	EXCL	XL Axiata Tbk.	38	TINS	Timah Tbk.
16	GGRM	Gudang Garam Tbk.	39	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
17	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	40	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
18	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	41	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
19	INCO	Vale Indonesia Tbk.	42	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
20	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	43	UNTR	United Tractors Tbk.
21	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	44	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
22	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	45	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
23	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.			

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1. Deskriptif Objek Penelitian

Hasil deskripsi objek penelitian berdasarkan daftar indeks saham LQ 45 pada periode Agustus 2021 sampai dengan Januari 2022 diklasifikasikan menurut jenis sektor perusahaan, yaitu Chemical Industry sebanyak 8 perusahaan atau 17,78%, Consumer Goods sebanyak 6 perusahaan atau 13,33%, Finance sebanyak 5 perusahaan atau 11,11%, Infrastructure & Transportation sebanyak 6 perusahaan atau 13,33%, Materials sebanyak 8 perusahaan atau 17,78%, Misc. Industry sebanyak 1 perusahaan atau 2,22%, Property & Construction sebanyak 5 perusahaan atau 11,11%, dan Trade, Service & Investmen 6 perusahaan atau 13,33%.

##### 4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif diperlukan untuk mengetahui gambaran data return saham harian LQ 45 bulan Agustus 2021 sampai dengan Januari 2022, Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.**  
**Tabel Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Monday	45	-0.0049	0.0325	0.0075	0.0061
Friday	45	-0.0062	0.0825	0.0033	0.0040
Return Saham	45	0.0000	0.0012	0.0017	0.0026
Valid N (listwise)					

Sumber : Olah Data, 2022

Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik diketahui bahwa nilai minimum pada return saham di hari Senin berkisar -0.049 yang dimiliki oleh saham perusahaan Barito Pacific Tbk.dengan kode saham BRPT sampai 0.0325 yang dimiliki oleh saham perusahaan Vale Indonesia Tbk. dengan kode saham ERAA dan rata-rata return saham di hari Senin selama 1 periode LQ 45 sebesar 0.0075. Return saham di hari Jumat memiliki nilai diantara -0.0062 yang dimiliki oleh saham perusahaan Sarana Menara Nusantara Tbk.dengan kode saham TOWR sampai rata-rata return saham sebesar 0.0825 yang dimiliki oleh saham perusahaan Telkom Indonesia (Persero) Tbk dengan kode saham TLKM dengan rata-rata return saham di hari Jumat selama 1 periode LQ 45 (periode Agustus 2020 – Januari 2021) sebesar 0.0012

##### 4.3. Uji Asumsi Klasik

*Pengaruh Perdagangan Monday Dan Friday Effect Terhadap Return Saham (Studi Kasus Saham Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia) (Reva Yuliani, Gita Genia Fatihat, Oliver Hasan Padmanegara)*

#### 4.3.1. Uji Normalitas

**Tabel 2. Tabel Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.0019424
Most Extreme Differences	Absolute	0.008
	Positive	0.203
	Negative	-0.102
Kolmogorov-Smirnov Z		1.261
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.231

Sumber : Olah Data, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov, dapat diketahui bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov untuk variabel residual sebesar 0,947 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk unstandardized variable sebesar 0,231 lebih besar dari nilai  $\alpha$  yaitu 0,05, sehingga data yang digunakan dinyatakan berdistribusi normal.

#### 4.3.2. Uji Heterokedastisitas

**Tabel 3. Tabel Hasil Uji Heterokedastisitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.	Collinearity Statistic	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.361	.000		4.260	.000		
	Monday	-.104	.003	-.172	-.892	.026	.816	1.067
	Friday	.217	.003	-.023	-.617	.000	.769	1.054

Sumber : Olah Data, 2022

Berdasarkan hasil uji Glejser menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen nilai absolute residual (ABS\_RES). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

#### 4.3.3. Uji Multikolinearitas

Pada tabel hasil uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan bahwa nilai dari VIF masing variabel independen sebesar 1.067 dan 1.054 dan syarat untuk tidak terdapat multikolinearitas adalah nilai VIF harus lebih kecil dari 10. Syarat lainnya adalah nilai Tolerance harus lebih besar dari 0,1. membuktikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tidak terjadi multikolinearitas sehingga data layak untuk di uji.

#### 4.3.4. Uji Autokorelasi

**Tabel 4. Tabel Hasil Uji Heterokedastisitas**

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R-Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.698	.560	.525	.00198231	2.010

Sumber : Olah Data, 2022

Berdasarkan hasil uji autokorelasi tabel diatas diketahui bahwa nilai durbin watson sebesar 2.010. Syarat untuk dinyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi adalah nilai dW lebih besar dari nilai tabel batas atas (dU) dan lebih kecil dari 4-dU. Nilai tabel dU dari data yang sudah di uji maka terdapat 1.430 dan hasil dari 4-dU adalah 2.205. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi karena dW yang memiliki besaran 2.037 lebih besar dibandingkan nilai tabel dU sebesar 1.290 dan lebih kecil dari 4-dU yang memiliki nilai 2.205.

#### 4.4. Uji Regresi Berganda

**Tabel 5. Tabel Hasil Uji Regresi Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.361	.000		4.260	.000
	Monday	-.104	.003	-.172	2.892	.026
	Friday	.217	.003	-.023	3.617	.000

a. Dependent Variable: Returnsaham

Sumber: Data Olah, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 5, maka didapat persamaan regresi linier berganda dengan model regresi sebagai berikut:

$$Y = 2.361 - 0.104X_1 + 0.217X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Return Saham

a = Konstanta

X<sub>1</sub> = Monday Effect

X<sub>2</sub> = Weekend Effect

#### 4.5. Uji Hipotesis

##### 4.5.1. Uji Simultan (Uji-F)

**Tabel 6. Tabel Hasil Uji-F**

Model		ANOVA				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.004		.000	3.120	.000
	Residual	.002		.000		
	Total	.006				

a. Predictors: (Constant), Monday, Weekend

b. Dependent Variable: Returnsaham

Sumber: Data Olah, 2022

Hasil perhitungan dengan nilai probabilitas sebesar 0.05 diperoleh nilai F hitung berdasarkan tabel diatas adalah 3.120 dan nilai F tabel sebesar 3.22. Jika F hitung lebih besar dari F tabel maka variabel independen secara keseluruhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen artinya Terdapat pengaruh *Monday effect* dan *weekend effect* terhadap return saham secara simultan



## 4.5.2. Uji Parsial (Uji-t)

Tabel 7. Tabel Hasil Uji-t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.361	.000		4.260	.000
	Monday	-.104	.003	-.172	2.892	.026
	Friday	.217	.003	-.023	3.617	.000

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data Olah, 2022

Berdasarkan dari hasil pengujian uji-t dengan *degree of freedom* = 42, didapatkan t-tabel sebesar 1.682. Apabila Nilai t-hitung > t-tabel maka  $H_0$  ditolak sedangkan apabila Nilai t-hitung < t-tabel maka  $H_0$  diterima maka dapat disimpulkan :

- Nilai t-hitung Monday effect sebesar 2.892 > 1.682 sehingga  $H_0$  ditolak artinya ada pengaruh signifikan hari perdagangan pada hari senin terhadap return saham.
- Nilai t-hitung Weekkend effect sebesar 3.617 > 1.682 sehingga  $H_0$  ditolak artinya ada pengaruh signifikan hari perdagangan pada hari jumat terhadap return saham.
- variabel independen secara keseluruhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen artinya Terdapat pengaruh *Monday effect* dan *weekend effect* terhadap return saham secara simultan

## PEMBAHASAN

**Pengaruh Monday Effect terhadap return saham**

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya return negatif untuk hari Senin yang disebut Monday effect. Hari Senin merupakan awal dari hari perdagangan setelah hari libur akhir pekan (*non trading day*). Dengan adanya hari libur tersebut menimbulkan kurang bergairahnya pasar modal dan mood investor dalam menanamkan modalnya, sehingga kinerja bursa akan rendah. Pada hari Senin rata-rata karyawan mengalami psychological makeup, artinya dalam kondisi tersebut, perilaku dan sikap karyawan dipengaruhi oleh persepsi keberadaan hari Senin sebagai kelesuan hari permulaan kerja setelah libur panjang selama dua hari. Akibatnya para investor merasa pesimis terhadap saham yang dipegang dalam bandingannya dengan hari-hari lain. Investor cenderung merasa lebih tepat untuk menjual dengan harga yang rendah pada hari Senin dalam bandingannya dengan memegang saham tersebut untuk dijual kembali pada hari hari perdagangan berikutnya. hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Evy Hartati Astuti (2019) yang membuktikan bahwa terdapat Monday effect pada saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dan memiliki pengaruh yang positif tetapi tidak mempengaruhi secara signifikan

**Pengaruh Weekend Effect terhadap return saham**

Pada umumnya, return yang tinggi diperoleh pada hari-hari menjelang libur atau pada hari Jumat, karena pada hari Senin banyak aksi jual dibandingkan dengan aksi beli. Akibatnya harga saham pada hari Senin lebih rendah bila dibandingkan dengan hari lain. Return saham terendah terjadi pada perdagangan hari Senin disebabkan karena selama akhir pekan sampai dengan hari Senin, investor memiliki kecenderungan untuk menjual saham melebihi kecenderungan untuk membeli saham. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suci Rahmawati (2016) dengan hasil penelitian bahwa weekend effect memiliki pengaruh terhadap return saham perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Monday Effect* dan *Weekend Effect* pengaruhnya terhadap return saham pada emiten yang termasuk ke dalam indeks LQ45 periode agustus 2021 sampai dengan januari 2022 dengan menggunakan sampel penelitian sebanyak 45 emiten. Dari penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

---

*Pengaruh Perdagangan Monday Dan Friday Effect Terhadap Return Saham (Studi Kasus Saham Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia) (Reva Yuliani, Gita Genia Fatihat, Oliver Hasan Padmanegara)*

1. Terdapat pengaruh signifikan *Monday effect* terhadap return saham pada emiten yang termasuk dalam perhitungan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
2. Terdapat pengaruh signifikan *Monday effect* terhadap return saham pada emiten yang termasuk dalam perhitungan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia
3. Terdapat pengaruh signifikan *Monday effect* dan *weekend effect* terhadap return saham pada emiten yang termasuk dalam perhitungan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dipaparkan, maka investor dapat memanfaatkan anomali peristiwa *Monday Effect* dan *Weekday effect* untuk melakukan investasi jangka pendek di bursa efek Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adinegara, Hermawan Indra Prambudi. 2015. "Pengaruh Fenomena Day of The Week Effect, Monday Effect dan Weekend Effect Terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014". Skripsi. Universitas Widya Dharma.
- Ariyani, Pratiwi. (2012). Efek Anomali Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PERBANAS
- Hartono, Jogiyanto. 2014." Metode Penelitian Bisnis". Edisi Ke-6. Yogyakarta. Universitas Gadjah Mada.
- Jogiyanto. 2007. "Teori Portofolio dan Analisis Investasi". Edisi Kelima. Yogyakarta: BPFE.
- Lenita, Vanda Leika. 2019. "Analisis Monday Effect, Weekend Effect dan Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap Return Saham kelompok Saham Indeks LQ 45". Tesis. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta
- Pratiwi, Anita Rahman. 2018. "Analisis Pengaruh Hari Perdagangan terhadap Return Saham Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia". Jurnal. Universitas Islam Indonesia
- Rahmawati, Suci. 2016. "Analisis Monday Effect dan Weekend Effect pada Return Saham Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia". Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Widyanti, Chintya Ika. 2018. "Pengaruh *Monday Effect*, *Weekend Effect* dan *Rogalski Effect* Terhadap Return Saham". Jurnal. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- [www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com)